

LAPORAN TUGAS AKHIR

**TINGKAT KEBERDAYAAN PEKEBUN KOPI (*Coffea Sp.*) POLASWADAYA DI KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Oleh

**HASANUDDIN
NIRM. 01.02.19.112**



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**TINGKAT KEBERDAYAAN PEKEBUN KOPI (*Coffea Sp.*) POLASWADAYA DI KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

**Oleh:
HASANUDDIN
NIRM. 01.02.19.112**

**Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Terapan (S. Tr.p)**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi (*Coffea Sp.*) Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
Nama : Hasanuddin
Nirm : 01.02.19.112
Program Studi : Penyuluh Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

Menyetujui,

Pembimbing I



Arie Hapsani Hasan Basri, SP. MP
NIP. 19840313 201101 2 009

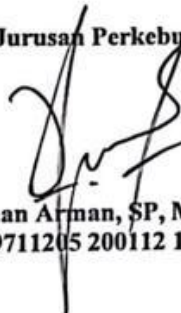
Pembimbing II



Dr. Linda Tri Wira Astuti, SP. MP
NIP. 19801021 200312 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perkebunan



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Ketua Program Studi



Dr. Iman Arman, SP, MM
NIP. 19711205 200112 1 001

Direktur Polbangtan Medan



Dr. Yuliana Kasirini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 001

Tanggal Lulus : 17 Juli 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi (*Coffea Sp.*) Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
Nama : Hasanuddin
Nirm : 01.02.19.112
Program Studi : Penyuluh Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 17 Juli 2023
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji,

Ketua



Azis Herdiyanto Riyadi, ST. M. SI
NIP. 19790914 201101 1 005

Anggota I



Arie Hapsani Hasan Basri, SP. MP
NIP: 19840313 201101 2 009

Anggota II



Ir. Iskandarini, MM, Phd
NIP: 19640505 199403 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan TUGAS AKHIR ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Hasanuddin

NIRM : 01.02.19.112

Tanda Tangan :



Tanggal : 17 Juli 2023

RIWAYAT HIDUP



Hasanuddin, lahir di Simaninggir, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada 17 Mei 2001 dari pasangan, Ayahanda Damrin Hrp dan Ibunda Tiur Mangolu Siagian dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta 101830 Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta 10207046 Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kisaran Kabupaten Asahan dengan Jurusan IPA dan dinyatakan lulus pada tahun 2019 pada tahun yang 2019 juga penulis melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Medan dibawah naungan Kementerian Pertanian dengan mengambil Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Jurusan Perkebunan. Dan pada tahun 2023, penulis menyelesaikan program Diploma IV dengan melaksanakan pengkajian Tugas Akhir dengan judul “***Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi (Coffea Sp.) Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara***” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S. Tr. P).

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasanuddin

NIRM : 01.02.19.112

Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi

Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas tugas akhir saya yang berjudul "Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi (*Coffea Sp.*) Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada : 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,



(Hasanuddin)

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al – Mujadallah: 11)

Assalamu`alaikum warrahmatullahi wabarakatuh
Yang utama dari segalanya.

Alhamdulillah.... dengan ridha-Mu ya Allah..... Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah. Cinta telah ku gapai, namun itu bukan akhir dari perjalanan ku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Yang utama dari segalanya Syukur Alhamdulillah dalam setiap denyut nadiku, setiap hembusan nafasku dan setiap sujudku kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas nikmat, karunia, dan hidayah-nya yang memberikan kekuatan dalam menuntut ilmu dan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada panutanku, baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang baik dan berarti disekeliling saya. Yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga Tugas Akhir saya ini dapat di selesaikan dengan baik. Atas izin-Mu Ya Allah ku persembahkan karya kecilku ini kepada kedua orangtua tercintaku.

Orangtuaku Tercinta

Ayahanda tercinta **Damrin Harahap** dan Ibunda tersayang **Tiur Mangolu Siagian** Terima Kasih atas perjuangan dan pengorbanan ayah dan ibu yang paling berjasa di kehidupan ku, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Mama yang telah membesarkan, mendidik, dan menyayangiku dengan segenap jiwa dan raga, yang selalu mendukungku, menjadi sumber inspirasi dan motivasi, serta penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.

Terimakasih Kepada kedua adikku yang sangat aku sayang **Yuli Annisa Harahap** dan **Alwi Hidayah Harahap** yang telah memberikan abang semangat secara terus-menerus...

Untuk dosen dan keluarga besar Polbangtn Medan. Tak hentinya ku mengucapkan syukur dan terimakasih kepada **Ibu Arie Hapsani Hasan Basri, SP, MP** dan **Ibu Dr. Linda Tri Wira Astuti, SP, MP** atas bimbingan, kesabarannya, doa, dan semangatnya menjadi pembimbing saya selama penyusunan tugas akhir ini, kepada Bapak **Azis Herdiyanto Riyadi, ST. M. SI** dan **Ibu Ir. Iskandarini, MM, Phd** yang berkenan menjadi penguji saat ujian komprehensif, juga kepada keluarga besar Politeknik Pembangunan Pertanian Medan tempat dimana aku menuntut ilmu memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian ini. Semoga sehat selalu diberi kelancaran dan rezeki oleh tuhan yang maha esa

Untuk teman satu asrama adelwis 6 rekan seperjuangan M.ilpan Purnomo, Yudi Mahera, Imam Budiman yang telah kuanggap seperti keluargaku sendiri, yang memberikan banyak cerita dan pemebelajaran yang berkesan semoga kiranya selalulu diberikan kesehatan, besar harapan saya di masa yang akan datang kita bisa berkumpul dengan membawa kesuksesan masingmasing.

Seniorku, Bang Rizky Fauzy, Bang Mukhlis, Bang Reza, dan Bg Yusra yang sudah memberiku semangat dan pelajaran selama menempuh pendidikan di kampus Polbangtan, memberikan nasehat dan menyayangiku seperti adik kalian sendiri. Terima kasih banyak bang, Semoga Allah (الله) SWT memberikan kepada kita kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk temanku Lorong adelwis, besar harapan semoga kiranya kita bisa meraih kesuksesan yang sama sama kita inginkan, diberikan Kesehatan dan keselamatan, banyak kenangan yang kita lewati di penghujung waktu tamat dari kampus polbangtan medan banyak canda tawa yang kita nikmati.

Terimakasih ku ucapkan kepada teman-teman yang telah menyemangati, membantu, menghibur dan menjadi teman yang selalu ada untukku saat pengerjaan tugas akhir teman satu lokasi PKL 2 Lae Hole Dairi. Dan terkhusus keluarga BUN 19 B, aku bangga bisa menjadi bagian dari kalian, harapanku semoga dimasa yang akan kesuksesan menghampiri kita, datang kita bisa berkumpul, dan untuk Angkatan 2019, kita adalah Angkatan yang kuat dan istimewa. Semoga kita semua diberikan umur yang Panjang, Kesehatan, serta kesuksesan Amin.

ABSTRAK

Hasanuddin, NIRM 01.02.19.112. Tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dimulai pada bulan April 2023 s.d bulan Juni 2023. Populasi yang digunakan adalah Kecamatan Sipirok dan sampel desa Paranjulu, Bulu Mario, Marsada, dan Saragodang dengan jumlah sampel 86 responden. Penelitian ini menggunakan metode pengkajian kuantitatif dengan skala likert dan uji regresi linear berganda yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Berdasarkan rekapitulasi nilai tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong tinggi dengan nilai 79,6% dan termasuk kategori tinggi. Berdasarkan uji simultan (F) umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), luas lahan (X3), pengalaman pekebun (X4), jumlah tanggungan keluarga (X5), peran penyuluh (X6), kelembagaan petani (X7), dan modal(X8) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (Y). Dan untuk uji parsial (t) faktor-faktor yang terdiri dari variabel bebas umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X5), peran penyuluh (X6), dan modal (X8) berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (Y). Sedangkan pengalaman pekebun (X4) dan kelembagaan petani (X7), tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan (Y).

Kata Kunci: Tingkat keberdayaan, Pekebun Kopi, Pola Swadaya

ABSTRACT

Hasanuddin, NIRM 01.02.19.112. *Empowerment level of self-supporting coffee planters in Sipirok District, South Tapanuli Regency. This study aims to examine the level of empowerment of self-supporting coffee planters and the factors that influence the level of empowerment of self-help coffee planters. This research was conducted in Sipirok District, South Tapanuli Regency starting from April 2023 to June 2023. The population used was Sipirok District and the samples were Paranjulu, Bulu Mario, Marsada, and Saragodang villages with a total sample of 86 respondents. This study uses a quantitative assessment method with a Likert scale and multiple linear regression tests that have been tested for validity and reliability. Based on the recapitulation of values, the level of empowerment of self-supporting coffee planters in Sipirok District, South Tapanuli Regency is classified as high with a value of 79.6% and is included in the high category. Based on simultaneous test (F) age (X1), education level (X2), land area (X3), farmer experience (X4), number of family dependents (X5), role of extension workers (X6), farmer institutions (X7), and capital (X8) together have a significant effect on the level of empowerment of self-supporting coffee farmers in Sipirok District, South Tapanuli Regency (Y). And for the partial test (t) the factors consist of the independent variables age (X1), education level (X2), land area (X3), number of family dependents (X5), role of extension workers (X6), and capital (X8) has a significant effect on the level of empowerment of self-supporting coffee planters in Sipirok District, South Tapanuli Regency (Y). Meanwhile, the experience of farmers (X4) and farmer institutions (X7) did not significantly influence the level of empowerment of self-supporting coffee farmers in Sipirok District, South Tapanuli Regency (Y).*

Keywords : Level of empowerment, coffee farmers, self-help patterns.

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Tuhan Yang Maha Esa, sebab telah memberikan rahmat dan karunianya serta kesehatan kepada saya, sehingga mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (TA) “**Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini, penulis mendapatkan banyak petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.SI, selaku Direktur Polbangtan Medan.
2. Dr. Iman Arman, SP., MM selaku Ketua Jurusan Perkebunan.
3. Arie Hapsani Hasan Basri, SP., MP, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Dr. Linda Tri Wira Astuti, SP., MP, selaku Dosen Pembimbing II.
5. Panitia Pelaksana dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun proposal ini.
6. Kepada kedua Orangtua yang selalu senantiasa mendoakan dan selalu mendukung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat di harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih. Semoga laporan dapat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan kita semua.

Medan, 17 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL SEBELAH DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teoritis.....	6
2.2 Pengkajian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pikir	17
2.4 Hipotesis	19
III.METODOLOGI	20
3.1 Waktu dan Tempat.....	20
3.2 Metode Pengkajian.....	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	22
3.5 Teknik Analisi Data	25
3.6 Batasan Operasional.....	34
3.7 Pengukuran Variabel.....	35
IV.DESKRIPSI WILAYAH PENGAJIAN	38
4.1 Letak Geografis, Topografi, dan Curah Hujan	38
4.2 Keadaan Penduduk.....	39
4.3 Perkebunan.....	41
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Karakteristik Responden	43
5.2. Analisis Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utar	48

5.3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya Di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara.	51
VI.KESIMPULAN DAN SARAN	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	71
6.3 Implikasi (Rencana Tindak Lanjut)	72
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu	14
2.	Populasi Pengkajian di Kecamatan Sipirok	22
3.	Perhitungan Jumlah Sampel Pada Masing-masing Desa.	24
4.	Uji Validitas Kuesioner Variabel	27
5.	Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel	28
6.	Pengukuran variabel independen yang memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun kopi pola swadaya.....	36
7.	Pengukuran variabel dependen Y tingkat keberdayaan pekebun pola swadaya	37
8.	Data penduduk menurut jenis kelamin desa/kelurahan Kecamatan Sipirok.	39
9.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Sipirok	41
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	43
11.	Tingkat Pendidikan	44
12.	Data Luas Lahan Responden	45
13.	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Di Kecamatan Sipirok	46
14.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga	47
15.	Persentase Tingkat keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya	48
16.	Tabel Distribusi Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya Kecamatan Sipirok	49
17.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	52
18.	Hasil Uji Multikolonieritas.....	52
19.	Hasil Uji Greser.....	54
20.	Hasil Uji Linieritas	54
21.	Hasil Koefisien Determinasi (R square).....	55
22.	Uji Simultan	56
23.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi (Coffea sp.) Pola Swadaya di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan.	18
2.	Garis Kontinum Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya....	31
3.	Peta Kecamatan Sipirok.....	38
4.	Hasil Garis Kontinum Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	50
5.	Uji Heterokedastisitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampirn	Judul	Halaman
1	Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas.....	84
2	Rekapitulasi Data Responden Pengkajian.....	96
3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	99
4	Hasil Uji Regresi Linier Bergan.....	104
5	Dokumentasi.....	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, yang sebagaian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, bergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Petani yang ada di Indonesia membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, petani yang ada di Indonesia harus diperhatikan dengan baik agar Indonesia dapat terus memasok pangan yang bersumber dari petani dalam negeri (Suratha, 2015).

Sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Salah satu pengembangan sektor pertanian adalah sektor perkebunan. Sektor perkebunan adalah suatu yang menarik untuk dijadikan salah satu bisnis yang sangat strategis dan bisa menjadi andalan dalam perekonomian Indonesia. Secara umum perkebunan dapat dikatakan sebagai sumber usaha atau kegiatan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah yang tangguh dalam perkebunan dan menghasilkan produk-produk khas daerah tersebut serta meningkatkan keberdayaan petani. Selain itu bisnis perkebunan adalah bisnis yang mempunyai daya tahan tinggi karena berbasis pada sumber daya ekspor, jumlah ekspor kopi Indonesia pada tahun 2020 mencapai 379.353.808 kg (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022).

Kopi merupakan salah satu sektor perkebunan yang mempunyai pengaruh cukup signifikan dalam membantu perekonomian. Indonesia memiliki dua varietas kopi yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Perbedaan varietas ini terletak pada rasa yang ada pada kopi dan kandungan kafein. Kopi robusta juga memiliki kandungan kafein yang lebih banyak daripada kopi arabika yakni kandungan kafein kopi robusta sekitar 2,2 % dan Arabika sekitar 1,2 % (Aditiya dkk, 2015).

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang paling akrab bagi masyarakat, mulai dari kalangan ekonomi atas sampai bawah. Sumbangan usaha perkebunan kopi terhadap kegiatan ekonomi penduduk tidak terbatas pada produksi kopi semata, tetapi juga terbukanya lapangan pekerjaan di sektor perdagangan dan jasa (pengangkutan). Pada umumnya budidaya kopi di Indonesia dilakukan oleh keluarga petani dengan skala kecil (kurang dari 3 ha), dimulai dari budidaya secara

tradisional dengan perladangan berpindah lebih dari satu abad. Hingga saat ini, kopi masih menjadi komoditas andalan ekspor hasil pertanian Indonesia selain kelapa sawit, karet, dan kakao. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai devisa ekspor Indonesia (Fauzi, 2020).

Menurut Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan kopi di Indonesia sebesar 1.263.590 ha, dengan produksi sebesar 793.193 ton. Kopi sangat dominan diusahakan di lahan perkebunan rakyat. Pada tahun 2022 Perkebunan Rakyat (PR) mencapai luas 1.239.113 ha sementara pada Perkebunan Besar Negara (PBN) mencapai luas 13.969 ha dan pada Perkebunan Swasta (PBS) mencapai luas 9.508 ha. Produksi kopi pada tahun 2022 mencapai 793.193 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022). Pengusahaan kopi arabika oleh perkebunan rakyat di Indonesia pada tahun 2022 mencapai luas 868.785 ha, dengan luas lahan TBM 100.941 ha, luas lahan TM 681.603, luas lahan TTM 86.241 ha, dengan jumlah produksi kopi arabika sebesar 572.570 ton dengan jumlah petani 1.221.514 kk (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022).

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensi pengembangan kopi di Indonesia. Sumatera Utara berada di posisi keempat dengan luas lahan dan produksi terbesar di pulau Sumatra, posisi pertama ditempati oleh Sumatra Selatan dengan luas lahan 252.634 ha dengan produksi 206.986 ton. Sumatera Utara termasuk daerah yang berpotensi untuk pengembangan komoditas kopi karena didukung oleh kesesuaian lahan, iklim dan kesuburan tanah dan terdapat beberapa jenis kopi termasuk kopi Sipirok. Dengan dukungan tersebut produksi kopi di Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 79.693 ton dengan luas areal pertanaman sebesar 96.365 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup banyak dan memiliki areal luas tanam yang cukup luas di Sumatra Utara. Kabupaten Tapanuli selatan dikenal dengan kopi arabika dan robusta Sipirok. Pada tahun 2020 Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki luas lahan 4.606 ha, luas lahan TBM 2.000 ha, TM 1.813 ha, dan TR 793 ha, total produksi 2.103 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Topografi yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta udara yang sejuk menjadi salah satu faktor

penentu mayoritas pekerjaan masyarakat Tapanuli Selatan adalah bertani dan berkebun, terutama pada tanaman kopi.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar daya (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (*power*) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka (Eko Prasetyo, 2019). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang mewakili paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Christens, 2013). Hasil dari proses pemberdayaan adalah tingkat keberdayaan. Tingkat keberdayaan merupakan suatu pengukuran pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan suatu kemungkinan yang terjadi pada anggota masyarakat untuk memulai dan mempertahankan kegiatan yang mengarah ke perubahan kualitas hidup masyarakat (Agustina dan Sumarti, 2021). Menurut pendapat Widjajanti (2011), bahwa untuk mengukur keberdayaan dapat dilakukan melalui 3 aspek yaitu tingkat kemampuan, tingkat kemandirian, dan keberlanjutan.

Terdapat beberapa pola usahatani yang sering diusahakan oleh pekebun yaitu pola kemitraan, pola mandiri, pola inti plasma dan pola swadaya. Pekebun pola swadaya merupakan petani yang dengan inisiatif dan biaya sendiri membuka dan mengelola lahan, tidak terkait dengan perusahaan tertentu (Andoko dkk, 2013). Selain itu, dalam kegiatan usaha tani dengan menggunakan pola swadaya lebih memberikan kebebasan bagi para pekebun dalam menjalankan usahatannya tanpa ada ikatan dari luar yang harus memenuhi target produksi setiap harinya.

Tingkat keberdayaan keluarga pekebun kopi pola swadaya dapat diketahui dari berapa jumlah pendapatan yang diterima dan dikelola sehingga terjamin kesejahteraan keluarganya, mengingat jumlah pendapatan yang diterima sebagai pekebun kopi tidak selalu stabil dikarenakan harga kopi yang juga naik turun. Sementara itu, Kecamatan Sipirok memiliki luas lahan kopi arabika terluas kedua setelah Kecamatan Saipar Dolok Hole seluas 1.315 ha, namun Sipirok menjadi Kecamatan dengan produksi tertinggi sebanyak 698 ton/tahun (BPS, Tapanuli Selatan, 2021). Kopi Sipirok memiliki beberapa keunggulan diantaranya, buah

lebat dan besar, mampu berbuah sepanjang tahun serta tahan terhadap serangan hama. Karena banyaknya tanaman kopi yang ditanam di daerah Kecamatan Sipirok membuat kebun kopi mejadi mata pencarian masyarakat Kecamatan Sipirok. Kecamatan Sipirok juga memiliki lokasi yang strategis dengan pusat pasar yang memungkinkan naiknya harga jual serta berkurangnya biaya pemasaran. Dari penjelasan tersebut seharusnya tingkat keberdayaan petani kopi pola swadaya sudah tergolong tinggi, namun fakta yang ada di lapangan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan kemampuan petani dalam mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan usaha tani, yang rata-rata hasil pendapatan pekebun kopi pola swadaya sebesar Rp. 2.500.000/bulan yang masih berada dibawah upah minimum regional Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah ditetapkan melalui surat keputusan Gubernur Sumatra utara 2023 sebesar Rp.3.090.000/bulan.

Berdasarkan investigasi lapangan serta uraian latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan pengkajian tentang **“Tingkat Keberdayaan Pekebun Kopi Pola Swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah dari pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberdayaan pekebun kopi (*Coffea sp.*) pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun kopi (*Coffea sp.*) pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan pengkajian sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat keberdayaan pekebun kopi (*Coffea sp.*) pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun kopi (*Coffea sp.*) pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang akan di peroleh dari pengkajian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran umum mengenai tingkat keberdayaan pekebun kopi (*coffea sp.*) pola swadaya di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Sebagai bahan rujukan dan sumber informasi bagi BPP, Dinas Pertanian Daerah atau pihak-pihak terkait yang membutuhkan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang.
3. Bagi pembaca dan peneliti lainnya, pengkajian ini dapat menambah wawasan dan menjadi literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberdayaan pekebun kopi (*coffea sp.*) pola swadaya.